

**PENERAPAN MODEL INKUIRI TERENCANA DALAM
PEMBELAJARAN MENGANALISIS TEKS EKSPOSISI DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 TASIKMALAYA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Yuli Puspitasari

Diterima Juli 2019	Disetujui Agustus 2019	Dipublikasikan September 2019
--------------------	------------------------	-------------------------------

Abstrak: Membaca adalah suatu kegiatan untuk mengolah informasi dan pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya dalam proses belajar. Model inkuiri terencana, merupakan salah satu bentuk model pembelajaran aktif yang diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis teks eksposisi sebelum dan sesudah penerapan model inkuiri terencana; mengetahui peningkatan berpikir kritis pada siswa yang menggunakan model inkuiri dengan siswa yang menggunakan model konvensional; membedakan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis yang penulis rumuskan yaitu: 1) Terdapat peningkatan berpikir kritis pada siswa yang menganalisis teks melalui model inkuiri terencana dengan yang menggunakan model konvensional. 2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada peningkatan berpikir kritis. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* dengan menggunakan tipe Eksplorasi Sekuensia. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggabungkan dua metode yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif secara bersama-sama dalam waktu yang sama. Data kualitatif melalui pengumpulan data penerapan model inkuiri, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes kemampuan menganalisis teks eksposisi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Inkuiri Terencana dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Eksposisi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.

Kata Kunci: *Model Inkuiri Terencana, Menganalisis Teks Eksposisi, Berpikir Kritis*

**APPLICATION OF THE INQUIRY MODEL IN LEARNING ANALYSIS OF EXPOSITION
TEXT AND ITS IMPACT ON IMPROVING CRITICAL THINKING IN CLASS X
STUDENTS OF SMA 4 STATE TASIKMALAYA
2017/2018 LESSON YEAR**

Abstract: Reading is an activity to process information and experiences that have been previously owned in the learning process. Planned inquiry models, is one form of active learning models that are expected to increase students' creativity and critical thinking in participating in learning. This study aims to measure students' ability to analyze exposition texts before and after the implementation of a planned inquiry model; knowing the improvement of critical thinking in students who use the inquiry model with students who use conventional models; distinguish critical thinking skills between the experimental class and the control class. The hypothesis that the writer formulated is: 1) There is an increase in critical thinking in students who analyze the text through a planned inquiry model using conventional models. 2) There are differences in critical thinking skills between the experimental class and the control class in increasing critical thinking. The research method used is mixed methods by using the type of Sequence Exploration. This research is a study by combining two methods namely qualitative methods and quantitative methods together at the same time. Qualitative data through data collection is the application of inquiry models, while quantitative data are obtained through tests of the ability to analyze exposition texts. This study can be concluded that the Implementation of a Planned Inquiry Model can improve students' abilities in Learning to Analyze Exposition Texts and Their Impacts on Students' Critical Thinking Ability.

Keywords: *Planned Inquiry Model, Analyzing Exposition Text, Critical Thinking*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan cepat, semakin berpengaruh pula terhadap perubahan pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi pandangan tersebut, maka konsep pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kesadaran akan pentingnya menguasai keterampilan berbahasa di Indonesia memang masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kelelahan fisik dan mental, bosan, atau isi bacaan dianggap kurang menarik. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, terutama kemampuan berpikir kritis.

Menurut Adey, dkk. (dalam Kuswana, 2013: 25) mengatakan bahwa suatu program keterampilan berpikir merupakan pendekatan dalam pendidikan yang digunakan oleh guru dan dirancang secara terstruktur. Program ini sering

diidentikan dengan pengembangan pembelajaran kognitif sebagai pelaksanaan dari kurikulum yang ada

Menurut Marzano (dalam Kuswana, 2013: 33), jika kurikulum sekarang sudah mengarah pada standarisasi atau standar kurikulum. Pencapaian sasaran pembelajaran dipersembahkan melalui suatu pembelajaran virtual. Meski demikian, apa pun kurikulum dan pendekatannya harapannya adalah siswa belajar sesuai dengan tujuannya.

Alwasilah dalam Hidayati (2015: 24) menyimpulkan hasil temuannya berdasarkan penilaian responden, bahwa pendidikan di Indonesia belum membuat pembelajaran berpikir kritis. Padahal berpikir kritis merupakan salah satu indikator bagi pembangunan masyarakat cerdas.

Oleh karena itu, tugas guru yaitu harus mampu memberikan proses pembelajaran yang mengaitkan keterampilan berpikir kritis dengan menjaga keseimbangan antara pola pikir konvergen dan divergen, untuk selanjutnya membimbing siswa agar mampu berpikir secara efektif dalam keseimbangan.

Guru menilai kredibilitas siswa berdasarkan alasan-alasan yang bervariasi dan guru melakukan ini sebagai petunjuk dalam menentukan kebenaran dari apa yang dikatakannya, tetapi hal ini bukan merupakan petunjuk yang sempurna. Dibutuhkan pola pikir yang kritis agar tidak mudah percaya begitu saja terhadap suatu berita. Upaya dalam meningkatkan berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk lebih

memiliki sebuah keterampilan mengolah sebuah informasi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memahami bahwa kegiatan ini merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan yang baru sehingga membentuk suatu perubahan dalam memadukan kemampuan dan keterampilannya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memberikan judul tesis ini "Penerapan Model Inkuiri Terencana dalam Menganalisis Teks Eksposisi dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tasikmalaya".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar kemampuan siswa menganalisis teks eksposisi sebelum dan sesudah penerapan model inkuiri terencana?
2. Apakah ada peningkatan berpikir kritis pada siswa yang menganalisis teks melalui model inkuiri terencana dengan yang menggunakan model konvensional?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada peningkatan berpikir kritis?

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *mixed methods*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggabungkan dua metode yaitu metode kualitatif

dan metode kuantitatif secara bersama-sama dalam waktu yang sama pula. Dalam metode penelitian ini terdapat metode primer dan metode sekunder. Metode primer ini yaitu metode kuantitatif dan metode sekunder dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode penelitian *mixed methods* dalam penelitian ini menggunakan tipe Eksplorasi Sekuensial atau (*The Exploratory Sequential Design*).

Menurut Creswell (2003: 211) dalam situs (<https://researchrundowns.com/mixed/mixedmethods-research-designs/>) menjelaskan mengenai *The Exploratory Sequential Design* sebagai berikut. Metode ini ditandai dengan: Tahap awal pengumpulan dan analisis data kualitatif diikuti dengan fase pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Tujuan dari metode ini yaitu untuk menjelajahi suatu fenomena. Strategi ini mungkin juga berguna saat mengembangkan dan menguji instrumen baru.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu desain penelitian quasi eksperimen. Penelitian *mixed methods* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen, karena subjek untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini tidak dipilih secara acak melainkan secara sengaja sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Quasi eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest*.

Instrumen penelitian ialah alat atau cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitian yang akan diolah dan dikaji. Indrawan dan Yaniawati (2014: 112) berpendapat mengenai pengertian instrumen penelitian yaitu, "Instrumen penelitian merupakan alat bagi penulis untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penulisan". Berdasarkan pendapat tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, tes, dan nontes. Tes yang akan digunakan yaitu tes mengenai kemampuan menganalisis teks eksposisi dan kemampuan berpikir kritis. Nontes yaitu berupa observasi dan angket siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui pengumpulan data penerapan model inkuiri, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes kemampuan menganalisis teks eksposisi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif, menganalisis data, dan menggunakan hasilnya untuk pengumpulan data kualitatif sebagai tindakan lanjutan. Analisis penilaian pembelajaran dapat diperoleh dari hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest*. Perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan beberapa tahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada dasarnya merupakan jawaban terhadap rumusan dan hipotesis penelitian yang dijelaskan secara rinci dan lengkap disertai dengan pembahasan berbentuk analisis hasil

pemikiran peneliti. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari rancangan sebelumnya. Adapun data yang akan dianalisis yaitu dalam format perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menganalisis teks eksposisi dengan menggunakan model inkuiri terencana pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Tasikmalaya..

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, seorang guru harus memiliki perencanaan secara tertulis maupun tidak tertulis. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam melaksanakan penerapan model inkuiri terencana dalam pembelajaran menganalisis teks eksposisi, penulis melakukan beberapa tahapan dari mulai pendahuluan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan akhir pada pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian proses merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik selama peserta didik mengikuti proses penerapan model inkuiri terencana dalam pembelajaran menganalisis teks eksposisi. Oleh karena itu, dilakukan penilaian proses tersebut dengan melakukan observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat jalannya proses pembelajaran melalui aktivitas siswa. Observasi ini berupa pemantauan terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran menganalisis teks eksposisi untuk mengetahui respon yang diberikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Evaluasi merupakan proses kegiatan penentuan nilai suatu objek yang dinilai dengan jalan mengumpulkan informasi atau data mengenai objek yang dinilai. Tindakan untuk memperoleh data awal, penulis mem-

berikan *pretest* kepada siswa. Penulis memberikan *posttest* sebagai data akhir kepada siswa. *Pretest* merupakan tes kegiatan awal yang berupa pertanyaan sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah materi disampaikan. Manfaat dari *posttest* ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian materi dan setelah mendapat perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah penulis laksanakan, hampir semua siswa mendapat nilai di bawah 70 saat melakukan *pretest*. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* kelompok eksperimen, penilaian dari menganalisis teks eksposisi adalah 52,25, dengan nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 31. Sedangkan kelas kontrol sebagai pembandingan memperoleh nilai rata-rata 47,1, dengan nilai tertinggi 69 dan nilai terendah 38. Terlihat dari hasil tes awal, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Posttest merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dari pelaksanaan *posttest*, tidak semua siswa memenuhi nilai

KKM, akan tetapi hampir semua siswa mengalami peningkatan. Hasil rata-rata kelas eksperimen dalam menganalisis teks eksposisi setelah menerapkan model inkuiri terencana adalah 80,45, sedangkan kelas kontrol 77,4 dengan menerapkan metode ceramah.

Setelah menghitung rata-rata *pretest* dan *posttest*, selanjutnya penulis menghitung jumlah presentase kenaikan nilai siswa dengan menghitung N-gain. Berdasarkan tabel 4.36 N-gain dengan kriteria sedang sebanyak 14 siswa, kriteria tinggi 5 siswa dan kriteria rendah 1 siswa. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menganalisis teks eksposisi setelah pembelajaran dengan model inkuiri terencana.

Berdasarkan tabel 4.44 N-gain dengan kriteria sedang sebanyak 11 siswa, kriteria tinggi 7 siswa dan kriteria rendah 2 siswa. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terencana.

Setelah melakukan perhitungan dengan N-gain, penulis menghitung selisih *pretest* dan *posttest* dengan uji *Uji-t Paired Sampel Test*.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	43,0000	20	11,91638	2,66458
	POSTTEST	78,0000	20	10,08908	2,25599

Berdasarkan data statistik di atas, dapat diketahui mean atau nilai rata-rata *pretest* hasil belajar yaitu 43,00, sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 78,00. keterangan N jumlah sampel yang dipakai yaitu 20 sampel. Selain itu juga diinformasikan terdapat Std. Deviation

dan Std. Error Mean, itu hanya menjelaskan statistik deskriptif untuk output 1.

Setelah *Uji-t Paired Sampel Test* dilakukan, selanjutnya penulis melakukan uji *Paired Samples Test*.

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-35,00000	15,14144	3,38573	-42,08641	-27,91359	-10,338	19	,000

Bagian ini paling penting karena menentukan signifikansi perbedaan untuk menjawab hipotesis. Dalam output ini diberikan gambaran ada tidaknya perbedaan *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan tabel di atas, diketahui Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata antara belajar siswa antara *pretest* dan *posttest*. Dapat disimpulkan juga melalui model penerapan inkuiri terencana dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena di sini hasil dari *paired samples test* menunjukkan perbedaan yang nyata hasil belajar dari masing-masing siswa. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan penerapan model inkuiri dalam pembelajaran menganalisis teks eksposisi dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 4 Tasikmalaya dan pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian penerapan

model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model inkuiri terencana. Tahap-tahap penerapan model inkuiri terencana yaitu 1) perencanaan (*Planning*); 2) menerima respons dari siswa (*Retrieving*); 3) memproses (*Processing*); 4) menciptakan (*Creating*); 5) berbagi (*Sharing*); 6) evaluasi (*Evaluating*). Model ini digunakan sebagai alternatif agar siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis khususnya dalam menganalisis teks eksposisi. Model inkuiri terencana ini mampu memicu kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut terlihat dengan respon yang diberikan siswa untuk bertanya serta keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran, pemahaman soal, dan dari hasil menganalisis teks eksposisi.

2. Terdapat perbedaan tingkat kemampuan menganalisis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model inkuiri terencana. Hasil kemampuan menganalisis teks eksposisi siswa kelas X MIPA-5 sebelum (*pretest*) menggunakan model inkuiri

terencana masih rendah yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata sebesar 52,25 nilai tertinggi 64, dan nilai terendah 31. Kriteria skor maksimum pembelajaran ini adalah 100 sehingga perlu adanya perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model inkuiri terencana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menganalisis teks eksposisi. Hasil kemampuan menganalisis teks eksposisi siswa kelas MIPA-5 sesudah (*posttest*) penerapan model inkuiri terencana meningkat yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata sebesar 80,45, nilai tertinggi 93, dan nilai terendah 68.

3. Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat setelah menerapkan model inkuiri terencana. Siswa mampu menganalisis teks eksposisi dengan mencakup indikator kecapaian berpikir kritis. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rata-rata nilai *posttest* setelah mendapatkan perlakuan. Rata-rata nilai sebesar 78, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 52.
4. Penggunaan model inkuiri terencana dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menganalisis teks eksposisi. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai presentase aspek berpikir kritis yang ada dalam pembelajaran menganalisis teks eksposisi. Dengan adanya peningkatan belajar diharapkan model inkuiri terencana dapat digunakan sebagai alternatif model yang menarik untuk menstimulus cara berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Alwasilah, A. C. dan Senny Suzanna A. (2013). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- AR, Syamsuddin dan Vismaia S. D. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Finoza, L. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Fisher, Alec. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayati, Panca P. (2015). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Prisma Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA Kelas X*. 242 hlm.
- Keraf, G. (2003). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kuswana, W. S.. (2013). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subana, M. dan Sudrajat. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tim Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Karangan Ilmiah*. Malang: UMM Press.
- <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ad.a.di.urutan.ke-60.dunia>
- www.yuksinau.id/teks-eksposisi-pengertian-struktur-ciri/
-